

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan terhadap aktivitas pengendalian internal pengadaan obat-obatan pada rumah sakit Aisyiyah Kota Pariaman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas pengendalian internal pengadaan obat-obatan pada rumah sakit Aisyiyah Kota Pariaman dibandingkan dengan pengendalian internal menurut COSO, pengendalian internal yang diterapkan pada rumah sakit Aisyiyah sudah memenuhi 5 (lima) komponen pengendalian internal menurut COSO. Komponen yang sesuai yaitu komponen penilaian lingkungan pengendalian, komponen penilaian resiko, informasi dan komunikasi dan pemantauan dikategorikan baik dan komponen aktivitas kontrol dikategorikan sangat baik.
2. Proses pengadaan obat belum terpisah dari bagian penerimaan barang dikarenakan semua pegawai di Instalasi Farmasi termasuk kepala bagian dapat saja bertindak melakukan tugas fungsi penerimaan barang sedangkan fungsi pembelian hanya dilakukan oleh kepala Instalasi Farmasi. Aktivitas pengadaan obat-obatan pada rumah sakit Aisyiyah masih dilakukan dengan manual belum mencapai kesempurnaan karena tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur). Selanjutnya pihak rumah sakit dalam melakukan transaksi tidak didukung dengan dokumen yang lengkap dan hanya melakukan pencatatan obat masuk dan obat keluar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yakni kondisi peneliti yang masih ikut dalam pendampingan pengisian kuesioner oleh pegawai bidang terkait. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pegawai terkait penilaian kesesuaian pengendalian internal pengadaan obat berdasarkan COSO.

5.2 Saran

Melalui kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin untuk menyampaikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit Aisyiyah dalam aktivitas pengendalian internal pengadaan obat-obatan pada rumah sakit Aisyiyah Kota Pariaman.

1. Sebaiknya pihak rumah sakit Aisyiyah Kota Pariaman dalam aktivitas pengadaan obat-obatan lebih melengkapi dokumentasi dalam merekam transaksi perusahaan. Hal ini dilakukan karena sangat penting dokumen yang lengkap dalam merekam transaksi pengadaan obat-obatan pada suatu organisasi atau perusahaan. Selain itu peneliti juga menyarankan agar aktivitas pengadaan obat dilakukan secara terkomputerisasi dan tidak dilakukan secara manual.
2. Pemisahan fungsi pengadaan obat-obatan pada rumah sakit Aisyiyah belum terpisah dari sistem penerimaan barang. Pada rumah sakit Aisyiyah, fungsi pengadaan berada di tangan kepala instalasi farmasi. Tidak ada peraturan yang membatasi siapa yang boleh atau berhak melakukan tugas fungsi penerimaan barang dimana pada instalasi farmasi semua pegawai dapat bertindak melakukan fungsi penerimaan barang.

